

Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

¹Heni Mirdania Putri, ²Fani Muhammad Yamin, ³Firqi Hidayat, ⁴Fiqih Darmawan, ⁵Muhammad Kurniawan

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis: ¹henimirdaniaputri1512@gmail.com, ²fanimhdymn1028@gmail.com, ³fiqihidayat66196@gmail.com, ⁴fiqihdrmw07@gmail.com, ⁵muhammadkurniawan@radenintan.ac.id

Abstract. *The current global era is pushing countries in the world, including Indonesia, towards international trade. Financing for international trade activities carried out by Indonesia comes from foreign exchange reserves. Foreign exchange reserves are assets owned or saved in the form of foreign currency for foreign financing sources. This research aims to determine the influence of oil and gas and non-oil and gas exports on foreign exchange reserves in Indonesia. The data that researchers used in this research was secondary data for 10 years, starting from 2014 to 2023, obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses quantitative methods and the analytical tool used is multiple linear regression analysis using the Eviews10 program. The results of the analysis show that oil and gas and non-oil and gas exports together or simultaneously have a significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Individually or partially, oil and gas exports have a negative and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Meanwhile, non-oil and gas exports partially have a positive and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia.*

Keywords: *Oil And Gas Exports, Non-Oil And Gas Exports, Foreign Exchange Reserves*

Abstrak. Era global saat ini mendorong Negara-negara di dunia termasuk Indonesia menuju perdagangan internasional, Pembiayaan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia bersumber dari cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki atau simpanan berupa mata uang asing untuk sumber pembiayaan luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder selama 10 tahun yakni mulai dari tahun 2014 hingga pada tahun 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews10. Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa Ekspor Migas Dan Non Migas secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Secara individu atau parsial Ekspor Migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Sedangkan Ekspor Non Migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor Migas , Ekspor Non Migas , Cadangan Devisa

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan adalah devisa. Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat

lemahnya perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain.

Era global saat ini mendorong Negara-negara di dunia termasuk Indonesia menuju perdagangan internasional, Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki atau simpanan berupa mata uang asing untuk sumber pembiayaan luar negeri, besarnya cadangan devisa milik suatu negara dapat menjadi cerminan kemampuan suatu negara tersebut untuk melakukan aktivitas perdagangan internasional karena sebenarnya besaran cadangan devisa negara ditentukan oleh salah satunya aktivitas perdagangan internasional, contohnya ekspor dan impor, serta arus modal dalam bentuk bantuan finansial atau hutang dari negara lain dan penanaman modal asing dalam negeri (Gandhi dalam Putri dkk, 2017).

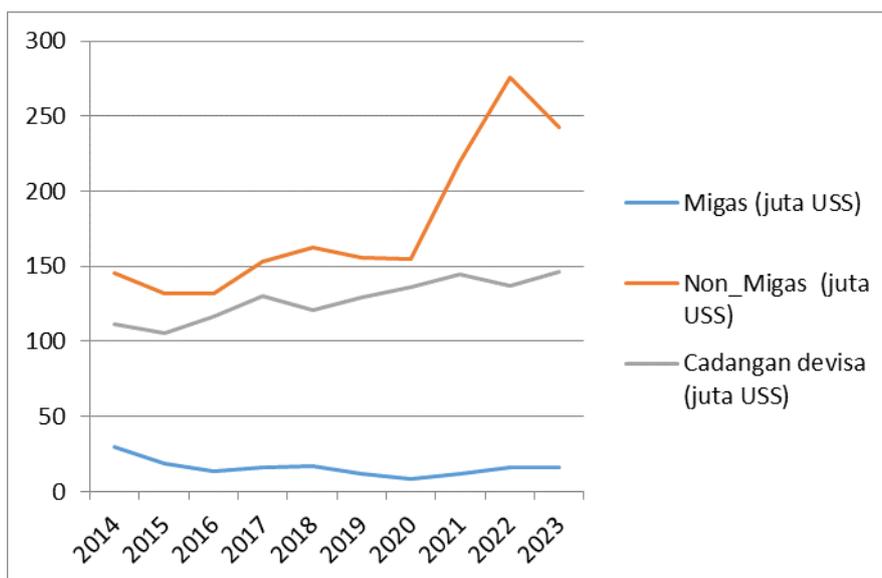
Menurut Manurung (2016:33) salah satu faktor penting terjadinya peningkatan cadangan devisa adalah karena terjadinya peningkatan ekspor. Menurut Mankiw (2003), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan di jual di luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan suatu proses jual beli antar negara. Para eksportir menjual barang keluar negeri dan menerima imbalan berupa valuta asing berbagai negara yang telah menjadi kesepakatan sebelumnya. Valuta asing yang didapatkan dan dilaporkan, dapat ditukarkan para eksportir ke dalam mata uang rupiah sehingga dapat digunakan di dalam negeri. Valuta asing yang ditukarkan dan dilaporkan tersebut, masuk menjadi cadangan devisa nasional. Nilai ekspor yang meningkat memberikan dampak pada peningkatan devisa.

Ekspor Merupakan pengiriman barang atau jasa untuk dijual yang diproduksi dalam negeri untuk dikirimkan ke negara luar yang ingin membeli. ekspor migas dan non migas adalah kegiatan penjualan atau mengirimkan barang sumber daya alam (tidak dapat diperbaharui) yang dimiliki Indonesia yang berupa minyak bumi dan gas (migas), batu bara, timah, emas, perak, tembaga (Non Migas) dari alam ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran dalam valuta asing (cadangan devisa).

Tahun	Ekspor Migas Juta (US\$)	Ekspor Non Migas Juta (US\$)	Cadangan Devisa Indonesia Juta (US\$)
2014	30.018,8	145.961,2	111.862
2015	18.574,4	131.791,9	105.931
2016	13.105,5	132.028,5	116.362
2017	15.744,4	153.083,8	130.196,38
2018	17.171,7	162.841	120.654,27
2019	11.789,3	155.893,7	129.183,28
2020	8.251,1	154.940,7	135.897
2021	12.247,4	219.362,1	144.905,38
2022	15.998,2	275.906,1	137.233,27
2023	15.922,6	242.874,6	146.383,75

Sumber : *Badan Pusat Statistik Indonesia 2023*

Dari grafik di bawah ini dapat kita perhatikan bahwa ekspor Migas dan ekspor Non Migas dan cadangan devisa bersifat fluktuatif. Ketika ekspor dikaitkan dengan cadangan devisa, pada tahun 2016 ketika ekspor Migas mengalami penurunan menjadi US\$ 13.105,5 juta, di sisi cadangan devisa mengalami perkembangan kenaikan menjadi sebesar US\$ 116.362 juta. Begitupun pada tahun 2018 ketika ekspor Non Migas mengalami kenaikan menjadi US\$ 162.841 juta, di sisi cadangan devisa mengalami penurunan menjadi sebesar US\$ 120.654,27 juta. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ridho, 2015) yang menyatakan apabila ekspor disuatu negara menurun maka cadangan devisa yang dimiliki negara bersangkutan akan menurun, dan begitu pula dengan sebaliknya.



Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Ekspor Migas dan non migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014-2023”.

LANDASAN TEORI

Cadangan Devisa

Pengertian cadangan devisa atau Foreign Reserve Currencies adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Menurut Rachbini (2000:113) cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri.

Pengertian cadangan devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah aset yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas moneter, biasanya dalam mata uang cadangan yang berbeda. Mata uang yang dipakai dalam cadangan devisa biasanya adalah mata uang yang berlaku secara internasional alias diakui di banyak negara seperti dollar AS, euro, yen, yuan, dan poundsterling.

Ekspor

Ekspor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lainnya (Amir M.S, 2003:85). Kegiatan ini umum dilakukan oleh perusahaan berskala bisnis kecil sampai menengah sebagai salah satu strategi untuk bersaing di pasar internasional. Kegiatan ekspor juga menghasilkan devisa bagi negara asal barang atau komoditas tersebut. Jadi, ekspor migas dan non migas adalah kegiatan penjualan atau mengirimkan barang sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yang berupa minyak bumi dan gas alam, dan batu bara, timah, emas, perak, tembaga (Non Migas) ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran dalam valuta asing (Sutedi, 2014:8).

Keunggulan komparatif produk ekspor Indonesia adalah komoditas migas dan non migas. Dari keunggulan komparatif ini menghasilkan keuntungan yaitu dengan memproduksi barang dengan harga yang lebih murah dan diperdagangkan ke luar negeri karena perbedaan sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. Hal tersebut yang menyebabkan perdagangan internasional dapat terjadi dan menjadi keuntungan karena perbedaan harga di setiap negara (Nopirin, 1997).

Peranan Ekspor dalam penambahan devisa

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. teori yang dikemukakan oleh (Ridho, 2015) yang menyatakan apabila ekspor disuatu negara menurun maka cadangan devisa yang dimiliki negara bersangkutan akan menurun, dan begitu pula dengan sebaliknya, Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya.

Di dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu official foreign exchange reserve dan country foreign exchange reserve, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional. Dengan demikian bahwa pembicaraan dengan berbagai negara dan keikutsertaan Indonesia di dalam perdagangan internasional, selain membah devisa dapat meningkatkan kerjasama yang lain baik bilateral dan multilateral yang mampu menopang perekonomian Indonesia lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat time series. Data pada penelitian ini adalah data Ekspor Migas Dan Non Migas, dan data Cadangan Devisa Indonesia, diperoleh dari instansi terkait atau pusat data secara online Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Metode analisis

Untuk mengetahui pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas terhadap cadangan devisa di Indonesia maka penelitian ini menggunakan pengujian Analisis linear berganda merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian data penelitian ini memakai Uji Asumsi Klasik karena sebagai prasyarat analisis regresi berganda yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Analisis linear berganda ini akan diolah menggunakan program *eviews10* untuk dilakukan pengujian (Budiarto 2019; Ghazali 2013) . Adapun persamaan fungsi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Cadangan devisa di Indonesia (US\$)

X1 = Ekspor Migas di Indonesia (US\$)

X2 = Ekspor Non Migas di Indonesia (US\$)

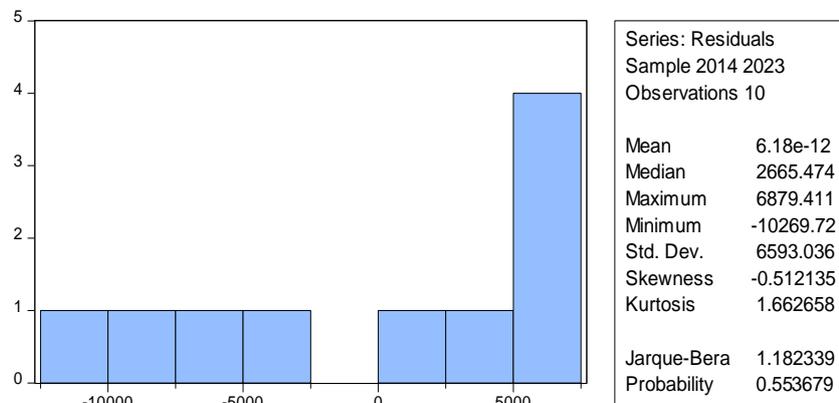
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

Hasil Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2003).

a. Hasil uji normalitas



Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,182339 dengan probabilitas sebesar 0,553679. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,553679 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Hasil uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/19/24 Time: 10:19
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
MIGAS	0.186466	9.432756	1.016602
NON_MIGAS	0.002509	15.15354	1.016602
C	1.47E+08	26.34094	NA

variabel	Nilai VIF
Ekspor	1,0
Impor	1,0

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih Kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.393167	Prob. F(2,7)	0.6889
Obs*R-squared	1.009889	Prob. Chi-Square(2)	0.6035
Scaled explained SS	0.163957	Prob. Chi-Square(2)	0.9213

Berdasarkan Tabel 3, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 1,009889 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 1,009889 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.259210	Prob. F(2,5)	0.3607
Obs*R-squared	3.349667	Prob. Chi-Square(2)	0.1873

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 3,349667 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $3,349667 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Hasil uji hipotesis

Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien variabel independennya.

a. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df $(n - k) = (10 - 3) = 7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,894. ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,894$.

H_a diterima jika $t_{hitung} > 1,894$.

c. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,894$, artinya variabel Migas berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,894$, artinya variabel Migas berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,894$, artinya variabel Non Migas berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_2 > 1,894$, artinya variabel Non Migas berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023

Pengujian Ekspor Migas secara parsial terhadap cadangan devisa adalah

Tabel 3. Hasil Uji t ekspor migas

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Migas	- 1,067188	- 2,471389	1,894	0,0427	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar $-2,471389 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,894. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023.

Pengujian Ekspor Non Migas secara parsial terhadap cadangan Devisa adalah :

Tabel 4. Hasil Uji t Ekspor Non Migas

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Non migas	0,192379	3,840986	1,894	0,0064	Terima H_a

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar $3,840986 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,894. Maka menerima H_a dan menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 2014 – 2023.

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk menguji secara kolektif pengaruh ekspor migas (X_1), ekspor non migas (X_2), terhadap cadangan devisa (Y). Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model yang diasumsi layak atau tidak. Layak di sini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak (Ariefianto, 2012).

a. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1) (df_1) (n-k-1) (df_2) = (3-1) (10-3-1) = (2) (6)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,143 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < 5,143$

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > 5,143$

c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 5,143 =$ Ekspor Migas dan Non migas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 5,143 =$ Ekspor Migas dan Non migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 2014 – 2023.

Tabel 5. Hasil Uji F Ekspor Migas dan Non Migas

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Migas, Non migas	11,83685	5,143	0,005678	Menerima H_a

Sumber: *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 11,83685 > f-tabel sebesar 5,143. Maka menerima H_a dan menolak H_o , yang berarti bahwa variabel Ekspor Migas dan Non migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 2014 – 2023.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2006).

Dependent Variable: CD
 Method: Least Squares
 Date: 04/19/24 Time: 10:16
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MIGAS	-1.067188	0.431817	-2.471389	0.0427
NON_MIGAS	0.192379	0.050086	3.840986	0.0064
C	110669.1	12133.14	9.121227	0.0000
R-squared	0.771791	Mean dependent var		127860.8
Adjusted R-squared	0.706589	S.D. dependent var		13801.28
S.E. of regression	7475.800	Akaike info criterion		20.92005
Sum squared resid	3.91E+08	Schwarz criterion		21.01083
Log likelihood	-101.6003	Hannan-Quinn criter.		20.82047
F-statistic	11.83685	Durbin-Watson stat		2.536078
Prob(F-statistic)	0.005678			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,771 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor Migas Dan Non Migas mampu menjelaskan *variens* dari Cadangan Devisa sebesar 77 %, sedangkan 23% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ekspor Migas secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar - 1,067, artinya dengan bertambahnya atau meningkatnya Ekspor Migas sebesar 1 persen maka akan menurunnya Cadangan Devisa sebesar - 1,067 persen, sehingga bisa dinyatakan bahwa bentuk hubungan variabel Ekspor Migas dengan Cadangan Devisa adalah hubungan yang tidak searah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Monita (2021) yang meneliti tentang pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1996-2018. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor minyak mentah berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Edi, ali (2022) yang meneliti tentang Pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa Indonesia 2016 – 2020 yang menyatakan bahwa ekspor migas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Indonesia semakin mengalami penurunan dalam produksi minyak mentah dan produksi Migas sehingga ekspor minyak mentah dan impor migas setiap tahun juga berkurang. Namun penurunan ekspor migas tidak selalu menyebabkan menurunnya cadangan devisa, hal ini dikarenakan faktor-faktor lain yang meningkatkan cadangan devisa.

Dilihat dari Siaran Pers No.26/3/DKom 8 Januari 2024 posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir desember 2023 tercatat terbesar 146,4 miliar dollar AS, meningkat di bandingkan dengan posisi pada akhir desember 2022 sebesar 138,1 miliar dollar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan.

Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ekspor Non Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa dengan koefisien regresi 0,192, artinya dengan meningkatnya Ekspor Non Migas sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Cadangan Devisa sebesar 0,192 persen, sehingga bisa dinyatakan bahwa bentuk hubungan antara variabel impor migas dan cadangan devisa adalah hubungan yang searah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriandita, Nona maria (2022) yang meneliti tentang Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2016 – 2020 yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. I putu, made (2020) yang meneliti tentang Pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap cadangan devisa nasional periode 1999 – 2010 yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap devisa nasional. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan dalam produksi Non Migas sehingga setiap tahun menyebabkan kenaikan cadangan devisa. Ekspor Non migas juga menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga yang efisien.

Dilihat dari BPS ekspor non migas pada bulan desember 2023 mencapai US\$ 20,93 miliar atau naik 1,06 % dibanding november 2023. Peningkatan terbesar ekspor non migas yakni desember 2023 terhadap november 2023 terjadi pada komoditas bahan bakar mineral sebesar US\$ 35,3 juta (10,07%). Ekspor non migas desember 2023 terbesar adalah ketiongkok yaitu US\$ 5,77 miliar, disusul amerika serikat US\$ 20,7 miliar dan india US\$ 1,83 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 46,16%. Sementara ekspor ASEAN dan UNI EROPA (27 Negara) masing-masing sebesar US\$ 3,37 miliar dan US\$ 1,3 miliar. Maka ekspor non migas berkontribusi terhadap peningkatan cadangan devisa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap variasi naik turunnya cadangan devisa di Indonesia tahun 2014-2023 adalah sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini seperti nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, dan kegiatan ekspor dan impor selain dari ekspor migas dan non migas.

2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa ekspor migas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2014 – 2023, sedangkan ekspor non migas berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2014 – 2023.
3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2014 – 2023, hal ini juga berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variasi perubahan cadangan devisa.

SARAN

1. Diharapkan pemerintah melalui kementerian perdagangan selain mengoptimalkan ekspor non migas sebaiknya juga lebih mengoptimalkan ekspor migas dan juga memberikan kemudahan dalam kebijakan struktural seperti perizinan yang akan menguntungkan eksportir tetapi tetap memperhatikan kebutuhan didalam negeri agar tidak mengalami kekurangan barang atau bahkan sumber daya alam lainnya seperti non migas. Dengan begitu maka cadangan devisa bisa meningkat baik dari ekspor migas dan non migas maupun dari komoditas ekspor lainnya yang ada dalam negeri dan tetap memberikan sumbangan terhadap negara.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan analisis dengan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya ataupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia agar lebih memperkuat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Herdianto, M. J., & Resti, R. (2024). Pengaruh ekspor, foreign direct investment, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 114–124.
- Dharmawan, A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2018). Analisis determinasi volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China periode 1989-2018. *E-Jurnal EP Unud*, 10(6), 2223–2252.
- Analisis Pengaruh, Nilai Tukar Rupiah, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, & Jawa Timur. (2021). Analisis pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia. 10(2), 113–120.

- Eulia, N., Syaparuddin, S., & Parmadi, P. (2021). Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia). *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(1), 1–12.
- Hasna, F., & Khoerun. (2022). Pengaruh ekspor, impor dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10718–10724.
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). The effect of exports and imports on economic growth in Indonesia. 4(2), 1362–1372.
- Putra, M. U. M., Damanik, S., Universitas Al, & Azhar Medan. (2017). Pengaruh ekspor migas dan non-migas terhadap. 7, 245–254.
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., Sitorus, D. S., & Info Artikel. (2019). Kata kunci: Cadangan devisa, ekspor, kurs.
- Ramadhanty, N., & Syafrudin, R. (2021). Pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2004-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 140.
- Safitri, Y., Putri, D. Z., Jurusan Ilmu, Ekonomi Fakultas, Ekonomi Universitas, Negeri Padang, & Info Artikel. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan (Analisis determinan cadangan devisa di Indonesia)*. 3(1947), 97–108.
- Raivana, S., Nadzira, K., & Sani, S. F. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 106–113.
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis pengaruh ekspor migas dan non-migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(01), 01–08.
- Setiawan, M. D., Pangidoan, D., Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Jl Jend, Ahmad Yani, & Kisaran Telp. (2020). Pengaruh kurs, utang luar negeri, ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia. 21(30).
- Tafara, L., Kumaat, R. J., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia periode 2011-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 73–84.
- Yanuar, E., Program Studi, Ekonomi Pembangunan, & Universitas Baturaja. (2022). Pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa Indonesia. 2(2), 108–125.